**The Effect of Acceptance of People Friends on Students' Learning Motivation in Class XI IPA SMA Negeri I**

**Bonjol Regency Pasaman**

**Nuzul Putri Ayu1, Suryadi2,Rici Kardo3**

1,2,3Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Sumatera Barat, Indonesia

|  |  |
| --- | --- |
| ABSTRACT | |
| The problem studied based on the phenomenon that researchers found in the field is the behavior of peer acceptance of the learning motivation of students in the school environment at this time is not in accordance with what it should be. Students also play an important role in the acceptance of peers, especially in motivation. So the researcher raised the research problem about how the influence of peer acceptance on the learning motivation of students at SMA Negeri 1 Bonjol, Pasaman Regency. This study aims to describe the acceptance of students' peers, students' learning motivation, the influence of peer acceptance on students' learning motivation. The type of research used is simple linear regression analysis. The population in this study were students of SMA Negeri 1 Bonjol. This sample was taken using a random sampling technique. From the calculation results obtained a sample of 105 people. The instrument used in this research is a questionnaire. To analyze the data, the Pearson Product Moment formula was used in order to see the relationship between the influence of peer acceptance on the learning motivation of students at SMA Negeri 1 Bonjol, Pasaman Regency. | |
| Keyword: ***Peer Acceptance, Learning Motivation*** | |
| *Corresponding Author:*  **Nuzul Putri Ayu,**  Program Studi Bimbingan dan Konseling  Universitas PGRI Sumatra Barat, Indonesia  Email: [nuzulputriayu19031999@gmail.com](mailto:nuzulputriayu19031999@gmail.com) |  |
|  |

1. **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah suatu bentuk interaksi manusia. Dalam Undang-Undang No. 20 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagaman, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.Dalam pendidikan menuntut terwujudnya manusia Indonesia yang berkualitas, cerdas, beriman, beriptek dan berakhlakul karimah sebagai tujuan dari pendidikan, maka perlu pengamatan dari segi aktualisasinya bahwa pendidikan merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan dari sebuah proses pendidikan. Teman sebaya merupakan yang masih seumuran dan teman sepermainan. Teman sebaya menurut Santrock (2002:120) “Teman sebaya (*prees)* anak-anak atau remaja dengan tingkah usia atau tingkat kedewasaan yang sama”. Sedangkan menurut Damsar (2011:74) bahwa “Kelompok teman sebaya (*peer group )* merupakan suatu kelompok dari orang-orang yang seusia dan memiliki status yang sama dengan siapa seseorang umumnya berhubungan atau bergaul” (Sumiati, Chairunnissa, 2010) yang menjadi ciri-ciri penerimaan teman sebaya adalah a. *perasaan being accepted by another (* diterima oleh orang lain b.*sense of certainty (* rasa kepastian ) c. *security (* keamanan ) d. ( *rotedness)* rasa berakar yang di kontraskan dengan *anxiety incuded)* kecemasan karna kesendirian.Ciri ciri atau karakteristik anak yang diterima oleh teman sebaya adalah komperatif, berinteraksi positif ,mampu memulai interaksi, maupun beradaptasi, dan menyesuaikan diri,mamahami, ekspresi emosional, adan menunjukkan keprihatinan sosial untuk sesama dan mampu berkomunikasi secara efektif.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat peneliti simpulkan ciri-ciri teman sebaya adalah, penampilan, kemampuan pikir, sikap yang meneyenangkan, pribadi yang positif, operatif, berinteraksi positif, dan mampu beradaptasi dan meyesuaikan diri. Menurut Santrock (2002:132), motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang memiliki motivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama. Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi dalam belajar sangat diperlukan untuk meningkatkan kemauan peserta didik dalam belajar. Adanya dorongan dari luar sangat membantu peserta didik untuk belajar dan meraih prestasi dalam belajar. Menurut Sardiman (1996) siswa yang memiliki motivasi tinggi memiliki beberapa ciri-ciri, antara lain sebagai berikut: a) Tekun menghadapi tugas b) Ulet menghadapi kesulitan /tidak cepat putus asa. c) Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin. d) Lebih senang kerja mandiri. e) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin. f) Dapat mempertahankan pendapatnya

1. **METODE**

Berdasarkan permasalahan, batasan masalah dan tujuan penelitian, jenis penelitian yang akan digunakan dalam peneliti ini adalah *analisis regresi linear* dilakukan untuk mengetahui tinggi rendahnya pengaruh antar variabel yang dianalisis. Dalam mengolah data nantinya, peneliti menghitung dengan teknik *regresi linear* sederhana. Menurut Riduwan (2010:147) “Regresi atau peramalan adalah suat proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi di masa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil. Kegunaan regresi dalam penelitian salah satunya adalah untuk meramalkan atau memprediksi variabel terkait (Y) apabila variabel bebas (X). Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Random Sampling* yaitu penarikan sampel secara acak, karena populasi yang peneliti dapatkan lebih dari 100 peserta didik di kelas XI IPA di SMAN 1 Bonjol dan jumlah populasi yang peneliti dapat yaitu 143 peserta didik. Untuk menentukan jumlah sampel dari setiap sub populasi digunakan teknik *Propotional Random Sampling*.

1. **PEMBAHASAN**

**1. Penerimaan teman sebaya**

Berdasarkan hasil pengolahan data tentang penerimaan teman sebaya di kelas XI IPA SMA Negeri 1Bonjol terungkap bahwa ada 5 peserta didik pemilihan menggunakan penerimaan teman sebaya pada kategori sangat baik dengan persentas (4,76%), kemudian juga ada 81 peserta didik berada pada kategori baik dengan persentase(77,14) selanjutny 19 peserta didik berada pada kategori cukup baik dengan persentase (18,10%)dan tidak peserta didik berada pada kategori kurang baik dengan persentase(0,00%) dan juga tida peserta didik pada kategori sangat kurang baik dengan persentase (0,00%)

Dilihat dari indikator diterima oleh orang lain terungkap bahwa dari 105 didik ada 22 peserta didik yang memilih kategori sangat baik dengan persentase (20,95%) kemudia 69 peserta didik berada pada kategori baik dengan persentase (65,71%) selanjutnya 13 peserta didik berada pada kategori cukup baik dengan pesentase (12,38%) lalu tidak ada peserta didik berada pada kategori kurang baik dengan persentase (0,00%) dan juga tidak ada peserta didik berada pada kategori sangat kurang baik dengan persentase (0,00%) hal ini berarti diterima oleh orang lain pada peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Bonjol berada pada kategori baik yakni sebanyak 69 peserta didik dengan persentase (67,51%) indikator yang kedua rasa kepastian terungkap bahwa 105 peserta didik ada 6 peserta didk yang berada pada kategori sangat baik dengan persentase (5,71%) dan kemudian juga ada 48 peserta didik yang berada pada ketegori baik dengan persentase (45,71%) selanjutnya ada peserta didik 51 ada pada kategori cukup baik dengan persentase (48,57%) lalu tidak ada peserta didik berada pada kategori kurang baik dengan persentase (0,00%) dan juga tidak ada peserta didik pada ketegori sangat kurang baik dengan persentase (0,00%), dan indikator yang ketiga keamanan terungkap bahwa dari 105 ada 1 orang peserta didik yang berada pada kategori sangat baik dengan persentase (0,95%) kemudian 13 orang peserta didik berada pada kategori baik dengan persentase (12,38%) selanjutnya 84 berada pada kategori cukup baik dengan persentase (80,00%) lalu 7 orang peserta didik berada pada kategori kurang sangat baik dengan persentase (6,67%) dan tidak ada peserta didik berada pada kategori sangat kurang baik dengan pesentase (0,00%).dan berdasarkan indikator yang ke empat berkomunikasi secara efektif terungkap bahwa dari 105 peserta didik tidak ada 34 orang peserta didik yang memilih kategori sangat baik dengan persentase (32,38%) kemudian ada 57 orang peserta didik yang memilih kategori baik dengan persentase (54,29%) selanjutanya 13 orang peserta didik berada pada kategori cukup baik dengan persentase (12.38%) lalu ada 1 orang peserta didik yang berada pada kategori kurang baik dengan persentase (0,95%) dan tidak ada peserta didik berada pada kategori sangat kurang baik dengan persentase (0,00%) inidikator yang terakir indikator menyesuaikan diri terungkap bahwa dari 105 peserta didik ada 9 orang peserta didik yang memilih kategori sangat baik dengan persentase (8,57%) kemudian ada 73 orang peserta didik yang memiliha kategori baik dengan persentase (69,52%) selanjutanya 22 orang peserta didik berada pada kategori cukup baik dengan persentase (20,95%) lalu ada 1 peserta didik yang berada pada kategori kurang baik dengan persentase (0,95%) dan tidak ada peserta didik berada pada kategori sangat kurang baik dengan persentase (0,00%)

**2. Motivasi Belajar**

Berdasarkan hasil pengolahan data tentang motivasi belajar pada peserta didik kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Bonjol secara umum, bahwa dari 105 peserta didik, tidak ada seorang pun yang berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase (0,00%). Dan adan 31 peserta didik yang memiliki kategori tinggi dengan pesentase (29,52%). Selanjutnya 73 peserta didik pada kategori cukup tinggi dengan persentase (69,52%) lalu 1 peserta didik pada kategori rendah dengan persentase (0,95%) dan tidak peserta didik yang memilih kategori sangat rendah dengan persentase (0,00%)

Berdasarkan hasil penelitian dilihat dari indikator tekun penghadapi tugas terungkap bahwa 105 peserta didik ada 3 peserta didik yang masuk kategori sangat tinggi dengan persentase (2,86%) kemudia ada 17 peserta didik berada pada kategori tinggi dengan persentase (16,19%) lalu ada 45 peserta didik berada pada cukup tinggi dengan persentase (42,86%) selanjutnya 39 peserta didik berada pada kategori rendah dengan persentase (37,14%) dan 1 pesereta didik berada pada kategori sangat rendah dengan persentase (0,95%).dan Berdasarkan hasil penelitian dilihat dari indikator yang kedua tidak cepat putus asa terungkap bahwa 105 peserta didik ada 18 peserta didik yang masuk kategori sangat tinggi dengan persentase (17,14%) kemudian ada 54 peserta didik berada pada kategori tinggi dengan persentase (51,43%) lalu ada 28 peserta didik berada pada cukup tinggi dengan persentase (26,67%) selanjutnya 5 peserta didik berada pada kategori rendah dengan persentase (4,76%) dan tidak ada perseta didik berada pada kategori sangat rendah dengan persentase (0,00%). Berdasarkan hasil penelitian dilihat dari indikator tidak memerlukan dorongan dari luar terungkap bahwa 105 peserta didik ada 5 peserta didik yang masuk kategori sangat tinggi dengan persentase (4,76%) kemudia ada 67 peserta didik berada pada kategori tinggi dengan persentase (63,81%) lalu ada 29 peserta didik berada pada cukup tinggi dengan persentase (27,62%) selanjutnya 4 peserta didik berada pada kategori rendah dengan persentase (3,81%) dan tidak ada perseta didik berada pada kategori sangat rendah dengan persentase (0,00%).dari indikator lebih senang bekerja sendiri terungkap bahwa 105 peserta didik ada 4 peserta didik yang masuk kategori sangat tinggi dengan persentase (3,81%) kemudia ada 47 peserta didik berada pada kategori tinggi dengan persentase (44,76%) lalu ada 49 peserta didik berada pada cukup tinggi dengan persentase (46,67%) selanjutnya 4 peserta didik berada pada kategori rendah dengan persentase (3,81%) dan 1 perseta didik berada pada kategori sangat rendah dengan persentase (0,95%).

**3. Pengaruh Penerimaan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan arah regresi antara variabel penerimaan teman sebaya terhadap motivasi belajar di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Bonjol dapat digambarkan arah regresi antara variabel penerimaan teman sebaya terhadap motivasi belajar menghasilkan koefisien sebesar 0,643 dan konstanta sebesar. 67,322 Dengan demikian, bentuk pengaruh antara kedua variabel tersebut dapat dinyatakan oleh persamaan regresi ŷ = 67,332 + 0,643X. Kemudaian nilai sig 0,000 < 0,05 yang berarti Ho di tolak dan Ha diterima. Jadi besar pengaruh yang diberikan oleh penerimaan taman sebaya terhadap motivasi belajar berdasarkan uji regresi sebesar 0,318% x 100% atau 31,8% atau 31,8%. Hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh media bimbingan dan konseling terhadap motivasi berprestasi peserta didik sebesar 31,8. Sedangkan sisanya sebesar 68,2% dipengaruhi oleh faktor yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini

Berdasarkan hasil pengolahan data tentang penerimaan teman sebaya di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Bonjol terungkap bahwa ada 5 peserta didik pemilihan menggunakan penerimaan teman sebaya pada kategori sangat baik dengan persentas (4,76%), kemudian juga ada 81 peserta didik berada pada kategori baik dengan persentase(77,14) selanjutny 19 peserta didik berada pada kategori cukup baik dengan persentase (18,10%)dan tidak peserta didik berada pada kategori kurang baik dengan persentase(0,00%) dan juga tida peserta didik pada kategori sangat kurang baik dengan persentase (0,00%) Menurut Mappiare (1982:78) bahwa arti penting penerimaan teman sebaya bagi seorang remaja adalah adanya rasa berharga dan berarti serta dibutuhkan bagi atau oleh kelompoknya. Namun, tidak semua remaja awal mampu membentuk hubungan yang baik dengan teman sebaya baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Dalam hubungan pertemanan sebaya pada remaja, remaja yang diterima baik oleh teman-temannya dalam kelompok teman sebaya adalah individu yang dapat memberikan manfaat bagi orang lain. Seperti halnya perilaku prososial, remaja yang memiliki perilaku prososial yang baik akan cenderung disukai dan diterima dalam kelompok teman sebaya. Perilaku prososial merupakan tindakan secara sukarela untuk membantu atau memberikan manfaat kepada setiap individu atau kelompok lain

Berdasarkan hasil penelitian dilihat dari dilihat dari indikator diterima oleh orang lainterungkap bahwa dari 105 peserta didik, ada 22 peserta didik berada pada kategori sangat baik dengan persentase (65,71%)kemudia ada peserta didik 69 berada kategori baik dengan persentase (65,71%) selanjutnya 13 peserta didik berada pada kategori cukup baik dengan persentase (12,38%) lalu tidak ada peserta didik berada pada kategori kurang baik dengan pesentase (0,00%) dan juga tidak ada peserta didik berada pada kategori sangatn kurang baik dengan persentase (0,00%)

Menurut Maslow (1984:167) Diterima orang lain merupakan bagian dari kebutuhan dasar yang ke-empat, yaitu kebutuhan harga diri atau self esteem. Kebutuhan seseorang akan harga diri dapat melalui diri sendiri (menghargai diri sendiri atau self respect) dan melalui orang lain atau respect from others. Dengan kata lain, diterima orang lain bisa didapatkan dengan cara menghargai diri sendiri atau dengan dihargai orang lain. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa diterima oleh orang lain itu merupakan bagian dari dalam diri kita dan juga bagaimana kita kepada oarang bersikap, sehingga orang disekitar kita bisa memahami kita dan juga bagaimana kita bersikap dan bagai mana menghargai satu sama lainnya sehingga bisa membuat orang itu nyaman dengan keadaan kita.

Berdasarkan hasil penelitian dilihat dari indikator rasa kepastianterungkap bahwa dari 105 peserta didik,ada 6 peserta didik berada pada kategori sangat baik dengan persentase (5,17%) dan kemudian juga ada 48 peserta didik yang berada pada kategori baik dengan persentase (45,71)selanjutnya ada peserta didik 51 peserta didik berada pada kategori baik (48.57%) lalu tidak ada peserta didik berada pada kategori kurang baik dengan persentase (0,00%) dan juga tidak ada peserta didik berada pada kategori sangat kurang baik dengan persentase (0,00%)

Menurut lutfi (2012:10) menyatakan rasa kepastian adalah merasa mampu, nyaman dan puas dengan diri anda sendiri dan pada akhirnya tanpa perlu persetujuan dari orang disekitar anda. Rasa kepastian merupakan sikap pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berfikir psoitif, memiliki kemandirian, mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa rasa kepastian dapat mengembangkan diri sesorang dalam penerimaan teman sebayadan juga dapat memberikaan arahan dan rasa keyakinan dalam diri seseorang sehingga orang itu bisa memeberikan hal yang baik dan positif pada diri kita sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian dilihat dari indikator keamanan terungkap bahwa dari 105 peserta didik ada 1 orang peserta didik yang berada pada kategori sangat baik dengan persentase (0,95%) kemudian 13 orang peserta didik berada pada kategori baik dengan persentase (12,38%) selanjutnya 84 berada pada kategori cukup baik dengan persentase (80,00%) lalu 7 orang peserta didik berada pada kategori kurang sangat baik dengan persentase (6,67%) dan tidak ada peserta didik berada pada kategori sangat kurang baik dengan pesentase (0,00%). Menurut cahrastina dkk (2001:24) adalah; keaman merupakan sikap koperatif, berinteraksi positif, mampu memulai interkasi, mampu beradaptasi dan menyesuaikan diri,memahami ekspresi emosional, menunjukkan keprihatinan sosial untuk sesama, mampu berkomunikasi secara efektif, bahagia, dapat diandalkan, penuh kasih sayang, perhatian, baik, benang, rendah hati terhadap pujian, cerdas, ramah, percaya diri, menarik secara fisik, kemampuan atletik, perilaku prososial dan memiliki reputasi sosial positif.Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa rasa keaman merupakn sikap dari berinteraksi positif dan juga sikap yang di dapat memiliki rasa kepastian atau rasa aman terhadap orang yang baru kita kenal dan juga sikap antara satu dengan yang yang lainya kita sebagai penerimaan teman sebay kita juga bisa memiliki rasa percaya da rasa aman sehingga bisa mebuat kita dengan mudah beirnteraksi satu dengan yang lainya.

Berdasarkan hasil penelitian dilihat dari indikator berkomukasi secara efektif terungkap bahwa dari 105 peserta didik tidak ada 34 orang peserta didik yang memilih kategori sangat baik dengan persentase (32,38%) kemudian ada 57 orang peserta didik yang memilih kategori baik dengan persentase (54,29%) selanjutanya 13 orang peserta didik berada pada kategori cukup baik dengan persentase (12.38%) lalu ada 1 orang peserta didik yang berada pada kategori kurang baik dengan persentase (0,95%) dan tidak ada peserta didik berada pada kategori sangat kurang baik dengan persentase (0,00%) Menurut dedy (2007:109) Sebagian besar orang beranggapan bahwa berkomunikasi itu sesuatu hal yang mudah dilakukan, mengingat semenjak kecil kita sudah biasa melakukannya. Namun dalam konteks tertentu, terutama jika komunikasi yang ingin kita lakukan bertujuan untuk mendapatkan efek dari komunikan, maka kita akan berfikir dua kali untuk mengatakan bahwa berkomunikasi itu mudah. Jangan jangan kita justru akan mengalami kesulitan yang luar biasa dalam melakukan komunikasi, terlebih jika efek dimaksud sesuai dengan yang kita inginkan, dan pada komunikan yang jumlahnya banyak. Dalam kondisi demikian, tentu ada beberapa syarat yang harus kita penuhi sebagai seorang komunikator agar pesan yang akan kita sampaikan tadi didengar.Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang fektif itu komunikasi yang dilakukan dalam memberikan atau pesan pada kominikan atau pendengar,dengan komunikasi itu kita lebih bisa memberikan arahan atau berbicara kepada orang lain dengan mudah ,dan juga dengan komunikasi kita juga bisa berbicara dengan jarak jauh melalui via telpon

Berdasarkan hasil penelitian dilihat dari indikator menyesuaikan diriterungkap bahwa dari 105 peserta didik, ada 9 orang peserta didik yang memilih kategori sangat baik dengan persentase (8,57%) kemudian ada 73 orang peserta didik yang memiliha kategori baik dengan persentase (69,52%) selanjutanya 22 orang peserta didik berada pada kategori cukup baik dengan persentase (20,95%) lalu ada 1 peserta didik yang berada pada kategori kurang baik dengan persentase (0,95%) dan tidak ada peserta didik berada pada kategori sangat kurang baik dengan persentase (0,00%) Menurut L.Herald. (2006:57) Penyesuaian diri Kekompakan yang tinggi menimbulkan tingkat konformitas yang semakin tinggi. Alasan utamanya adalah bahwa bila orang merasa dekat dengan anggota kelompoknya, akan semakin menyenangkan bagi mereka untuk mengakui kita, dan semakin menyakitkan bila mereka mencela kita. Kemungkinan untuk menyesuaikan diri akan semakin besar bila kita mempunyai keinginan yang kuat untuk menjadi anggota sebuah kelompok tertentu.Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan dalam menyesuaiakan diri dalam penerimaan teman sebaya adalah memiliki orang yang sangat dekat dengan anggota kelompok dan juga orang yang bisa berinterksi antara satu dengan yang lainnya ,hal ini dalam penerimaan teman sebaya kita dapat menyesuaikan diri kita dimana pun kita berada jadi dalam penerimaan teman sebaya itu kita harus pandai-pandai dalam anggota kelompok penerimaan teman sebaya.

Berdasarkan hasil pengolahan data tentang motivasi belajar pada peserta didik kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Bonjol secara umum, bahwa dari 105 peserta didik, tidak ada seorang pun yang berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase (0,00%). Dan adan 31 peserta didik yang memiliki kategori tinggi dengan pesentase (29,52%). Selanjutnya 73 peserta didik pada kategori cukup tinggi dengan persentase (69,52%) lalu 1 peserta didik pada kategori rendah dengan persentase (0,95%) dan tidak peserta didik yang memilih kategori sangat rendah dengan persentase (0,00%).Menurut Sudarwan (2002:2) motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya Berdasarakan menurut pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan motivasi belajar dapat di artikan sebagai dorongan semangat yang di butuhkan pada diri sendiri motivasi belajar merupakan ada dorongan dalam diri sendiri dan juga dorongan dari luar. Dilihat dari indikator tekun menghadapi tugasterungkap bahwa dari 105 ada 3 peserta didik yang masuk kategori sangat tinggi dengan persentase (2,86%) kemudia ada 17 peserta didik berada pada kategori tinggi dengan persentase (16,19%) lalu ada 45 peserta didik berada pada cukup tinggi dengan persentase (42,86%) selanjutnya 39 peserta didik berada pada kategori rendah dengan persentase (37,14%) dan 1 perseta didik berada pada kategori sangat rendah dengan persentase (0,95%). Menurut Handoko (1992: 59) Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar siswa. Sebelum masuk kepada bagimana upaya seorang guru dalam memotivasi belajar. Berdasarkan menurut pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bawa untuk memotivasi belajar siswa tinggi lebih menyukai mencari cara baru untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Dari hasil penelitian didapatkan sebagian besar peserta didik berusaha melakukan sesuatu dengan cara-cara baru dan kreatif yang tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian dilihat dari indikator lebih senang bekerja sendiri terungkap bahwa dari 105 peserta didik, ada 4 peserta didik yang masuk kategori sangat tinggi dengan persentase (3,81%) kemudia ada 47 peserta didik berada pada kategori tinggi dengan persentase (44,76%) lalu ada 49 peserta didik berada pada cukup tinggi dengan persentase (46,67%) selanjutnya 4 peserta didik berada pada kategori rendah dengan persentase (3,81%) dan 1 perseta didik berada pada kategori sangat rendah dengan persentase (0,95%). Menurut Hidayah (2010:98) Selain lingkungan sekolah, fasilitas belajar merupakan faktor lain yang menunjang proses pembelajaran siswa. Fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang sapenting dalam proses pembelajaran untuk mendukung kegiatan pengajaran dan melancarkan pelaksanaan pembelajaran dan kebanyakan siswa lebih senang bekrrja sendiri dalam mengerjaka tuga-tugas yang diberikan guru. Berdasarkan menurut para ahli diatas dapat disimpulkan dalam motivasi belajar untuk mendukung kegiatan pembelajaran siswa lebih senag belajar sendiri dan berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dilihat peserta didik terlihat pada kategori cukup tinggi dalam indikator senang belajar sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian dilihat dari indikator cepat bosan pada tugas yang rutinterungkap bahwa dari 105 peserta didik, ada 2 yang masuk kategori sangat tinggi dengan persentase (1,90%) kemudia ada 31 peserta didik berada pada kategori tinggi dengan persentase (29,31%) lalu ada 66 peserta didik berada pada cukup tinggi dengan persentase (62,86%) selanjutnya 6 peserta didik berada pada kategori rendah dengan persentase (5,71%) dan tidak ada perseta didik berada pada kategori sangat rendah dengan persentase (0,00%). Menurut Anderson (2004:57) Faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar salah satunya adalah motivasi belajar siswa.

Semakin besar motivasi belajar peserta didik, maka semakin berhasil pula peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang maksimal. Seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa sesorang yang ingin mendapat nilai terbaik pasti diakan melakukan hal yang berbagai cara seperti dia akan mnegerjakan tugas dengan baik, dan juga tidak aka pernah bosan pada tugas yang diberikan guru. Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa indikator cepat bosan pada tugas yang rutin termasuk kategori cukup tinggi. Dilihat dari indikator dapat mempertahankan pendapat terungkap bahwa dari 105 peserta didik, ada 37 yang masuk kategori sangat tinggi dengan persentase (35,24%) dan juga ada 57 peserta didik berada pada kategori tinggi dengan persentase (54,29%) lalu ada 11 peserta didik berada pada cukup tinggi dengan persentase (10,48%) selanjutnya tidak ada peserta didik berada pada kategori rendah dengan persentase (0,00%) dan juga tidak ada perseta didik berada pada kategori sangat rendah dengan persentase (0,00%). Menurut Lickona (1992:136). bahwa diskusi adalah metode pemecahan masalah dengan perfikir secara kelompok. Diskusi juga bisa dimaknai sebagai suatu kegiatan kerjasama atau aktifitas koordinatif yang mengandung langkah-langkah dasar tertentu yang harus dipatuhi oleh seluruh kelompok. Diskusi pada dasarnya merupakan suatu bentuk tukar pikiran yang teratur dan terarah baik dalam kelompok kecil maupun dalam kelompok besar dengan tujuan untuk Pendidikan mendapatkan suatu pengertian, kesepakatan, dan keputusan bersama mengenai suatu masalah.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mekaukan diskusi kita harus bisa mempertahankan pendapat kita yang mana pendapat kita itu merupakan ide atau gagasan yang telah kita kemukakan dengan kerja tim atau kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan arah regresi antara variabel penerimaan teman sebaya terhadap motivasi belajar di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Bonjol dapat digambarkan arah regresi antara variabel penerimaan teman sebaya terhadap motivasi belajar menghasilkan koefisien sebesar 0,643 dan konstanta sebesar. 67,322 Dengan demikian, bentuk pengaruh antara kedua variabel tersebut dapat dinyatakan oleh persamaan regresi ŷ = 67,332 + 0,643X. Kemudaian nilai sig 0,000 < 0,05 yang berarti Ho di tolak dan Ha diterima. Jadi besar pengaruh yang diberikan oleh penerimaan taman sebaya terhadap motivasi belajar berdasarkan uji regresi sebesar 0,318% x 100% atau 31,8% atau 31,8%. Hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh media bimbingan dan konseling terhadap motivasi berprestasi peserta didik sebesar 31,8. Sedangkan sisanya sebesar 68,2% dipengaruhi oleh faktor yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Menurut susanti (2013:89) Memilih teman sebaya akan memberi pengaruh yang berarti bagi kehidupan remaja ke depannya baik pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Hal ini dikarenakan dalam masa remaja inilah hubungan pertemanan terjalin baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal, yang meliputi tingkah laku, kegemaran, perilaku keagamaan, dan motivasi belajar. Interaksi teman sebaya di dalam suatu hubungan pertemanan yang kurang baik dapat berpengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan dan prestasi belajar kelompok sebaya (peer group) yang memberikan pengaruh positif, maka siswa akan memiliki motivasi belajar yang tinggi karena siswa tidak mau kalah. Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh penerimaan teman sebaya terhadap motivasi belajar sangat mempengaruhi bagi keluarga maun tempat lingkungan tinggal kita, yang mana teman sebaya merupakan hal yang penting dalam kita maupun orang lain yang berada disekitar tempat tinggal.

1. **CONCLUSION**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh penerimaan teman sebaya terhadap motivasi belajar di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Bonjol dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Penerimaan teman sebaya pada peserta didik di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Bonjol berada pada kategori baik.
2. Motivasi belajar peserta didik di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Bonjol berada pada kategori tinggi.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif sebesar 31,8% pemilihan menggunakan penerimaan teman sebaya terhadap motivasi belajar di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Bonjol

**REFERENCES**

Abdullah, Ma’ruf. 2015. *Metode Penelitian Kuatitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Anderson, J.A. 2004. *Critical Thinking Across the Disciplines*. New York City College of Technology, New York

Bugin, Burhan. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.

Bush, Eric S, Garry W. Ladd dan Sarah L. Herald. (2006). “*Peer Exclusion and Victimization That Mediate the Relation Between Peer* Group. Vol 9 no 1

Cowie, Helen dan Dawn Jennifer. (2009). Penanganan Kekerasan di Sekolah. Jakarta: PT Indeks Macanan Jaya Cemerlang.

Damayanti, Prastika Anggun, dkk.2021. *Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa.* penelitian dan pengembangan pendidikan.vol 5 no 2

Djamarah. 2002. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rineka Cipta.

Nurul Hidayah. 2010. Kontribusi *Fasilitas Belajar dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar* jurnal pendidikan, Vol II. Digital Library Universitas Negeri Yogyakarta